

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan. Salah satu proses yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang mempengaruhi siswa dalam mendorong terjadinya belajar. Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, teman, keluarga, tenaga pendidik, dan metode pembelajaran. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti aktivitas siswa, minat, perhatian, dan motivasi. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa sebagai anak didik dan guru sebagai tenaga pendidik. Disinilah proses pembelajaran memberikan perubahan bagi siswa dan guru.

Aktivitas memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran. Kurangnya aktivitas belajar menyebabkan rendahnya nilai menjadi kendala bagi guru karena umumnya hanya siswa yang pintar yang berani bertanya tentang materi yang diberikan guru, sedangkan siswa yang tidak mengerti hanya memperhatikan dan tidak berani bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

SMP Negeri 1 Pagelaran merupakan salah satu SMP negeri di Kabupaten Pringsewu. Di SMP Negeri 1 Pagelaran banyak masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran diantaranya: kurangnya motivasi belajar siswa, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa sulit menguasai materi, dan rendahnya kemampuan dasar siswa terutama tentang matematika, sehingga membuat hasil belajar siswa rendah terutama pelajaran matematika.

Sebelum penelitian dilakukan diperoleh data-data hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Pagelaran kelas VIII-8 yang masih dibawah standar. Data tentang hasil belajar matematika yang rendah dapat dilihat dari berbagai hasil ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester. Hasil belajar matematika melalui ulangan harian dari tahun pelajaran 2007/2008 sampai tahun pelajaran 2010/2011 rata-rata yaitu 52. Sedangkan hasil ulangan mid semester kemarin diperoleh rata-rata 54. Hasil ini berada dibawah ketuntasan mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Pagelaran yaitu 62. Hasil ulangan mid semester dari 36 siswa kelas VIII-8 yang memperoleh nilai diatas ketuntasan hanya 15 siswa dan 21 siswa yang lain mendapat nilai dibawah ketuntasan. Sedangkan rata-rata hasil ulangan semester siswa kelas VIII-8 adalah 52 dari 36 siswa hanya ada 18 siswa yang memperoleh nilai diatas ketuntasan. Sisanya 18 anak mendapat nilai dibawah ketuntasan. Dari hasil yang diperoleh dari nilai tes matematika kelas VIII-8 yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 62, maka penelitian perlu dilakukan di kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Pagelaran.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan aktivitas adalah dengan adanya kerja sama dan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Seorang guru dapat memilih model yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang mengembangkan prinsip kerja sama adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan kepada siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok kecil dan saling membantu dalam memecahkan masalah bersama. Model-model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Teams Assisted Individualization (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, dan *Jigsaw*.

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif tersebut, salah satu model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran tipe STAD menekankan siswa untuk belajar bekerjasama dalam suatu kelompok kecil dan saling membantu dalam memecahkan masalah bersama. Dengan saling bekerjasama dalam kelompok diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan. Model pembelajaran ini juga membantu menumbuhkan kemampuan kerja siswa, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi alternatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Pagelaran semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Pagelaran pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Pagelaran pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap pengembangan pendidikan khususnya:

1. **Bagi siswa**, dapat meningkatnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 1 Pagelaran pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011

2. **Bagi guru**, memiliki keterampilan menggunakan model pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta keberhasilan guru sebagai pengajar meningkat karena hasil belajar meningkat.
3. **Bagi sekolah**, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka perlu dikemukakan pembatasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa adalah kegiatan siswa yang relevan dengan pembelajaran, yang terdiri dari memperhatikan penjelasan guru (mendengarkan dan tidak ribut), berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru, mengerjakan LKK secara individu, berdiskusi atau bertanya atau menjelaskan antara siswa dalam pasangan, mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas, bertanya atau menanggapi atau memperhatikan presentasi hasil diskusi.
2. Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam tes setiap akhir siklus setelah mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tipe pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa dalam kelompok kecil yang heterogen dengan anggota 4-5 orang setiap kelompoknya, untuk menyelesaikan tugas dikelas. Model pembelajaran tipe STAD terdiri dari lima tahap yaitu

presentasi kelas, kegiatan kelompok, evaluasi, pemberian skor individu, dan penghargaan kelompok.